

Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

Caroline Janet Sukamto dan Juniarti
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
Email: yunie@petra.ac.id

ABSTRAK

Masih terdapat ketidakkonsistenan antara teori dan hasil empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Pada teori struktur kepemilikan keluarga memiliki keunggulan yang dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Di lain pihak, terdapat banyak hasil empiris mengenai pengaruh positif dan negatif struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan adanya pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan keluarga diukur menggunakan ada atau tidaknya anggota keluarga yang duduk pada posisi manajerial perusahaan atau kepemilikan saham oleh keluarga minimal sepuluh persen. Kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA. Terdapat dua variabel kontrol yang digunakan, yaitu *GCG score* dan *market share*. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan *go public* sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang *listing* di BEI pada tahun 2010-2015 dengan jumlah sampel 125 pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif signifikan antara struktur kepemilikan keluarga dengan ROA. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *GCG score* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan *market share* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata kunci: Struktur Kepemilikan Keluarga, Kinerja Perusahaan, ROA, *GCG Score*, dan *Market Share*.

ABSTRAK

There is still an inconsistency between theory and empirical results regarding the influence of family ownership structures on firm performance. On the theory, family ownership structure has advantages that can provide benefits to the improvement of firm performance. On the other hand, there are many empirical results regarding the positive and negative effects of family ownership structures on firm performance. This study aimed to examine and to prove the influence of family ownership structure on firm performance. The family ownership structure was measured by the presence or absence of family members sitting in the managerial position of the company or the ownership of stock by the family at least ten percent. Company performance was measured by using ROA. There were two control variables used: *GCG score* and *market share*. This research was conducted on public company of infrastructure, utility and transportation sectors which listing in IDX in 2010-2015 with a sample of 125 observations. The result showed a significant negative relationship between family ownership structure with ROA. The result of this study also showed that *GCG score* had a significant positive affect on ROA, while *market share* had no affect on ROA.

Keywords: Family Ownership Structure, Firm Performance, ROA, *GCG Score* and *Market Share*.

PENDAHULUAN

Pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan telah menjadi topik yang sering dibicarakan selama dua dekade terakhir (Martinez, Stohr & Quioga,

2007). Menurut Navarro, Anson & Garcia (2011), banyak perusahaan di dunia yang dikendalikan oleh pemegang saham besar, biasanya merupakan individu atau keluarga mereka sendiri. Di negara-negara berkembang, sebagian besar struktur

kepemilikan perusahaan masih didominasi oleh keluarga (Siregar & Utama, 2008). Claessens, Djankov & Lang (1999) menemukan bahwa dari 178 perusahaan di Indonesia terdapat 67% perusahaan (tertinggi dari 9 negara Asia Timur) dimiliki keluarga secara tunggal. Achmad (2008) menyebutkan bahwa sebanyak 63,8% perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan yang dimiliki oleh individu atau anggota keluarga dibandingkan dengan Inggris dan Amerika Serikat yang hanya terdapat 10% dan 20% (Siregar & Utama, 2008). Disamping itu, berdasarkan Survey Bisnis Keluarga 2014 (PwC, 2014) menemukan bahwa 87% perusahaan di Indonesia dimiliki dan kendalikan oleh keluarga.

Perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga memiliki keunggulan dibandingkan dengan perusahaan non keluarga yaitu adanya karakteristik kekeluargaan yang tinggi dan ikatan keluarga yang kuat sehingga anggota keluarga akan memiliki komitmen untuk dapat mempertahankan perusahaan agar dapat diwariskan pada generasi berikutnya (Astuti, Rahman & Sudarno, 2015). Manfaat dari struktur kepemilikan keluarga adalah kepengurusan perusahaan dan kemampuan memonitor manajer yang lebih baik (Martinez et al, 2007). Anderson & Reeb. (2003a) menyebutkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan oleh keluarga berpotensi memiliki struktur insentif yang lebih besar dalam melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap aktivitas manajerial perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan memilih anggota keluarganya sendiri sebagai pengelola perusahaan (Giovannini, 2010). Hal ini akan berdampak pada berkurangnya konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen akan cenderung patuh dan menyampaikan informasi secara lengkap (Giovannini, 2010; Astuti et al, 2015). Dengan adanya persamaan kepentingan, pemegang saham dan manajemen akan meminimalkan segala bentuk penyalahgunaan keuntungan yang dapat merugikan perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan serta nilai perusahaan (Anderson & Reeb, 2003a; Maury dan Pajuste, 2005; Villalonga & Amit, 2006).

Beberapa peneliti menemukan bahwa struktur kepemilikan keluarga memiliki hubungan positif terhadap kinerja perusahaan (Anderson & Reeb, 2003a; Lee, 2004; Amar & Andre, 2006; Maury, 2006; Villalonga & Amit,

2006; Martinez et al., 2007; Bonilla, Carvajal & Sepulveda, 2010; Kowalewski, Talavera & Stetsyuk, 2010; Lam & Lee, 2010; Amran & Ahmad, 2010; Shyu, 2011; Galluci & D'Amanto, 2012; Beuren, 2014; Komalasari & Nor, 2014; Astuti et al., 2015). Di sisi lain, Sebaliknya, terdapat beberapa peneliti yang menemukan bahwa struktur kepemilikan keluarga memiliki hubungan negatif terhadap kinerja perusahaan (Morck, Shleifer & Vishny, 1988; Anderson & Reeb, 2004; Bennedsen, Nielsen, Gonzales & Wolfenzon, 2007; Cucculelli & Micucci, 2008; Silva & Maljuf, 2008; Giovannini, 2010; Prabowo & Simpson, 2011; Bambang & Hermawan, 2012; Wiranata & Nugrahanti, 2013; Li & Ryan, 2015).

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa secara teoritis, struktur kepemilikan keluarga memiliki keunggulan yang akan memberikan manfaat terhadap kinerja perusahaan. Namun, meskipun telah ada banyak penelitian yang luas pada perusahaan yang dikendalikan keluarga, masih banyak ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa hal. Pertama, penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja perusahaan yaitu ROA yang merupakan pengukuran berbasis akuntansi yang komprehensif dalam pengaruhnya terhadap laporan keuangan sedangkan penelitian sebelumnya banyak menggunakan pengukuran berbasis pasar seperti tobin's q. Kedua, penelitian ini berfokus pada 1 sektor yaitu sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sedangkan penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan keseluruhan sektor. Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi merupakan perusahaan-perusahaan yang perkembangannya sangat pesat dan baik. Besarnya dana yang dikeluarkan dalam pembangunan infrastruktur, utilitas dan transportasi menjadi indikator bahwa suatu negara sangat berdedikasi dalam memberikan fasilitas terbaik bagi warganya. Selain memiliki manfaat yang besar, sektor ini menjadi faktor penentu keberhasilan perekonomian di suatu negara. Pembangunan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang pesat dan berkembang, dapat mendorong pemasukan negara dan mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu kelangsungan hidup perusahaan bergantung kepada kegiatan operasional dan kondisi keuangannya. Dengan demikian,

kinerja operasional perusahaan menjadi fokus utama agar dapat mencapai tingkat profitabilitas yang dikehendaki. Ketiga, data yang diambil menggunakan tahun penelitian terbaru yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya yaitu 2010 hingga 2015. Selain itu variabel kontrol juga digunakan dalam penelitian ini yaitu *GCG score* dan *market share*. Oleh karena itu, dilakukan penelitian serupa untuk menguji kembali apakah struktur kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan untuk memberi dukungan atas bukti empiris yang sudah ada.

Struktur Kepemilikan Keluarga

Menurut Barontini & Caprio (2006) struktur kepemilikan keluarga merupakan keadaan dimana adanya hak kontrol yang dimiliki oleh keluarga di dalam suatu perusahaan dan biasanya dapat dilihat melalui kepemilikan sahamnya. Perusahaan juga dapat dikatakan memiliki struktur kepemilikan keluarga apabila dimiliki satu atau lebih anggota keluarga dan turut berpartisipasi dalam menjalankan serta mengendalikan perusahaan dalam hal pengelolaan dan pengawasan (Anderson, Mansi & Reeb, 2003; Anderson & Reeb, 2003b).

Teori Keagenan

Menurut Jensen and Meckling (1976) dan Fama and Jensen (1983), teori keagenan mendefinisikan adanya *conflict of interest* antara *principal* yaitu pihak yang memperkerjakan orang lain (*agent*) dan *agent* sebagai pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Menurut Ali (2002), terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam suatu perusahaan, yang mana masing-masing pihak akan berusaha memaksimalkan kepentingannya atas biaya pihak lain. Secara moral, *agent* bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan *principal*, sedangkan *agent* juga menginginkan untuk selalu mendapatkan kompensasi sesuai dengan kontrak (Ali, 2002). Dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut akan memicu adanya biaya keagenan (*agency cost*) (Jansen & Meckling, 1976).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan kapabilitas dari perusahaan dalam mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien (Daft, 2000). Kemampuan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan hasil atau *output* sesungguhnya yang dihasilkan oleh perusahaan yang akan diukur dengan yang diharapkan (Jahanshahi, Rezaei, Nawaser & Pitamber, 2012).

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut *Organizational For Economic Corporation and Development* (OECD), 2004 dalam *OECD Principles of Corporate Governance, Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur tentang hubungan antar pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan lainnya mengenai hak dan kewajiban mereka, dengan maksud untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Pangsa Pasar (Market Share)

Pangsa pasar (*market share*) adalah besarnya pasar yang kuasai oleh suatu perusahaan yang dapat diukur melalui perbandingan antara total penjualan perusahaan dengan total penjualan industri dalam industri yang sama dan biasanya dinyatakan melalui presentase 0 hingga 100 persen (Wahyuningtyas, 2014). Pangsa pasar menunjukkan kekuatan atau dominasi perusahaan dalam persaingan suatu pasar tertentu dan tingkat konsentrasi dari industri yang bersangkutan (Winarno, Hidayati &, Darmawati, 2015).

Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan dikatakan memiliki struktur kepemilikan keluarga apabila keluarga memiliki saham dengan jumlah minimal 10% atau keluarga menduduki posisi manajerial pada perusahaan, membuat keluarga melihat perusahaan sebagai aset penting sehingga perusahaan mempunyai visi jangka panjang karena bertujuan untuk diwariskan ke generasi selanjutnya (Shleifer dan Vishny, 1986). Oleh sebab itu, keluarga terdorong untuk melakukan monitoring dan kontrol

pada manajemen perusahaan dengan lebih efektif (Fama & Jansen 1983; Anderson & Reeb, 2003a; Martínez et al., 2007). Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan memilih anggota keluarganya sendiri untuk mengelola perusahaan (Giovannini, 2010). Keberadaan keluarga dapat menyelaraskan tujuan dan kepentingan antara pemilik, manajemen dan pemegang saham sehingga perusahaan dapat meminimalkan konflik keagenan dan *agency cost* (Amar & Andre, 2006; Dyer, 2006; Maury, 2006; Villalonga & Amit, 2006; Silva & Maljuf, 2008; Lam & Lee, 2010). Monitoring dan kontrol yang dilakukan oleh keluarga dapat mendorong manajemen untuk bekerja dengan lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Fama and Jensen, 1983; Maury, 2006). Dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, menunjukkan hasil bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga memiliki keunggulan dibandingkan dengan perusahaan struktur kepemilikan non keluarga, yang akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Anderson & Reeb, 2003a; Lee, 2004; Amar & Andre, 2006; Maury, 2006; Villalonga & Amit, 2006; Martínez et al., 2007; Bonilo et al., 2010; Kowalewski et al., 2010; Lam & Lee, 2010; Amran & Ahmad, 2010; Shyu, 2011; Galluci & D'Amanto, 2012; Beuren, 2014; Komalasari & Nor, 2014; Astuti et al., 2015).

Di sisi lain, menurut Fama & Jensen, 1983, kontrol yang dimiliki oleh keluarga sebagai pemegang saham mayoritas atau pihak manajemen akan dimanfaatkan untuk membuat kebijakan yang dapat merugikan pemegang saham lainnya dengan mengutamakan kepentingan keluarga. Kebijakan tersebut antara lain penjualan aktiva dan harga transfer yang lebih rendah dari harga pasar kepada perusahaan dalam satu kepemilikan, memberikan gaji terlalu tinggi dan tunjangan yang berlebihan kepada anggota keluarganya yang duduk di posisi manajemen (Morck et al., 1988, Shleifer & Vishny, 1986; Anderson & Reeb, 2003a). Perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga cenderung mempertahankan anggota keluarganya untuk duduk di posisi manajemen perusahaan meskipun memiliki kompetensi dan profesionalisme yang rendah (Anderson & Reeb, 2003a; Morck et al., 1988, Shleifer & Vishny, 1986). Akibatnya pengambilan keputusan menjadi tidak optimal dan efektif serta muncul biaya-biaya yang dapat merugikan perusahaan sehingga akan

menurunkan profitabilitas perusahaan (Fama & Jensen, 1983; Martínez et al., 2007). Dengan demikian, perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga akan menghasilkan kinerja yang lebih buruk dibandingkan dengan struktur kepemilikan non keluarga (Bennedsen et al., 2007). Hal ini didukung oleh beberapa peneliti yang menemukan bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (Morck et al., 1988; Anderson & Reeb, 2004; Li & Ryan, 2005; Bennedsen et al., 2006; Cucculelli & Micucci, 2008; Silva & Maljuf, 2008; Giovannini, 2010; Prabowo & Simpson, 2011; Bambang & Hermawan, 2012; Wiranata & Nugrahanti, 2013). Oleh karena penjelasan diatas, hipotesis yang diambil adalah :

H1: Struktur Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG) Score* terhadap Kinerja Perusahaan

GCG *score* yang tinggi menunjukkan level pengawasan yang tinggi karena didukung dengan adanya tiga komponen pengawasan yang memadai yaitu struktur kepemilikan, dewan komisaris dan komite audit (FCGI, 2001). Adanya komponen tersebut akan meningkatkan pengawasan dan kontrol terhadap kinerja manajemen sehingga pengelolaan perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien (Morck et al., 1988). Selain itu, adanya komponen GCG yang proposional juga dapat meminimalkan peluang manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat menguntungkan diri sendiri (Kusumawati dan Riyanto, 2005). Hal ini akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan GCG *score* yang lebih rendah (Fama and Jensen, 1983; Maury, 2006). Menurut penelitian dari Kusumawati & Ls. (2005), Nuswandari (2009), Nur'ainy et al (2013), Melia (2015) menemukan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan. Dari penjelasan diatas, hipotesis yang diambil adalah :

H2: *Good Corporate Governance (GCG)score* berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh *Market Share* terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan dengan pangsa pasar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain dalam satu industri yang sama (O'Regan, 2002). Dengan demikian, perusahaan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar sehingga profitabilitas akan meningkat (Winarno et al, 2015). Menurut penelitian dari Gale (1972), Buzzell, Gale & Sultan (1975), Ravenscraft (1983), Coate (1983), menemukan bahwa pangsa pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dari penjelasan diatas, hipotesis yang diambil adalah :

H3: Pangsa Pasar berpengaruh positif terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kinerja perusahaan (ROA) sebagai variabel independen dan struktur kepemilikan keluargasebagai variabel dependen. Penelitian juga menggunakan dua variabel kontrol, yaitu *GCG score* dan *market share*. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel diatas:

1. Struktur Kepemilikan Keluarga

Struktur kepemilikan keluarga adalah apabila kepemilikan saham oleh keluarga minimal 10 % (Siregar, 2008) atau salah satu anggota keluarga duduk di posisi manajerial Anderson & Reeb (2003).Perusahaan yang memenuhi salah satu syarat diatas dikategorikan sebagai perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga dan diberi angka 1. Sedangkan jika tidak memenuhi salah satu syarat di atas, dikategorikan sebagai perusahaan dengan struktur kepemilikan non keluarga dan diberi angka 0.

2. ROA

Kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA dimana ROA menunjukkan efektifitas dalam memanfaatkan sumber daya dalam menghasilkan laba. Berikut adalah

perhitungan rasio ROA (Brigham & Enrhadr, 2005):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots (1)$$

3. GCG Score

GCG score diukur menggunakan pembobotan oleh komponen-komponen dewan komisaris, komite audit dan struktur kepemilikan dengan kriteria sebagai berikut (FCGI, 2001) dan (UU no 40 tahun 2007):

a) Dewan Komisaris (bobot 35%)

1. Proporsi dewan komisaris terhadap dewan direksi

$$= \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}} \dots (2)$$

Jika nilai proporsi dewan komisaris sama dengan 1 diberi nilai 1, selain itu diberi nilai 0.

2. Proporsi jumlah Dewan Komisaris independen terhadap jumlah total Dewan Komisaris

$$= \frac{\text{Jumlah Komisaris independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \dots (3)$$

Jika nilai proporsi dewan komisaris independen lebih besar sama dengan 0,3 maka diberi nilai 1, selain itu diberi nilai 0.

b) Komite Audit (bobot 25%)

1. Jumlah Komite Audit

Jika jumlah komite audit lebih dari sama dengan 3, maka diberi nilai 1, selain itu diberi nilai 0.

2. Proporsi jumlah Komite Audit independen dengan jumlah total komite audit

$$= \frac{\text{Jumlah Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit}} \dots (4)$$

3. Kompetensi anggota Komite Audit

Komite Audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan, maka diberi nilai 1, selain itu diberi nilai 0.

c) Struktur Kepemilikan (bobot 40%)

1. Proporsi kepemilikan manajerial

$$= \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots (5)$$

Jika kepemilikan manajerial lebih besar dari 0% dan kurang dari 5% maka diberi nilai 1, selain itu diberi nilai 0.

2. Proporsi kepemilikan institusional

$$= \frac{\text{Jumlah kepemilikan institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \dots (6)$$

Jika kepemilikan institusional lebih besar sama dengan 25% maka diberi nilai 1, selain itu diberi nilai 0.

Setelah itu, berdasarkan nilai setiap aspek GCG, akan dilakukan perhitungan *GCG score* sebagai berikut :

$$\left(\frac{\text{score struktur kepemilikan}}{\text{score maksimum}} \times 40\% \right) + \left(\frac{\text{score dewan komisaris}}{\text{score maksimum}} \times 35\% \right) + \left(\frac{\text{score komite audit}}{\text{score maksimum}} \times 25\% \right) \dots (7)$$

3. Market Share

Market share adalah seberapa besar pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan dan diukur menggunakan rumus :

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Penjualan Perusahaan}}{\text{Penjualan Industri}} \dots (8)$$

Seluruh data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, dimana ROA, *GCG Score* dan *Market Share* diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria-kriteria penelitian. Berikut adalah kriteria penelitian: (1) Perusahaan telah

menerbitkan laporan tahunan dengan lengkap pada tahun 2010-2015.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan *software Statistic for Social Science* (SPSS) versi 23 untuk mengolah dan menganalisa seluruh data penelitian. Berikut statistik dari penelitian ini :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Var	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	111	-0.35	0.32	0.001	0.12014
GCG	111	0.25	0.8	0.5511	0.1111
MS	111	0	0.98	0.1925	0.28369
Valid N	111				

Dalam penelitian ini akan dilakukan empat macam pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. *P-value* yang akan digunakan adalah sebesar 10 %. Dalam pengujian ini, dilakukan penghapusan *outlier* sebanyak 2 kali yaitu 14 data untuk memperoleh hasil yang memenuhi uji normalitas. Berikut adalah hasil pengujian dari masing-masing uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi lebih besar dari 10%, yaitu sebesar 0,128. Sehingga dapat disimpulkan bahwa error pada persamaan regresi memiliki distribusi yang normal.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10555489
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.062
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128 ^c

a. Test distribution is normal

- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Autokorelasi

Setelah melakukan penghapusan outlier, hasil SPSS menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,229. Berdasarkan kriteria keputusan diatas, hasil ini menunjukkan adanya autokorelasi positif dikarenakan $0 < 1,229 < dL 1,6355$. Namun hasil uji ini diterima dalam pengujian asumsi klasik karena model ini telah di uji kembali menggunakan *Newey West* dengan Lag 1 dan menunjukkan adanya perubahan *standard error* pada setiap variabel sehingga diasumsikan uji autokoreasi terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.229

- a. Predictors: (Contant), MS, FMO, GCG
- b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4. Hasil Pengujian *Newey West*

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji White menunjukkan bahwa

R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Uji whit e	P whit e
.257	.066	.031	.015697	7.34	.39

signifikansi dari *p-white* berada diatas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menghasilkan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan TOL lebih besar dari 10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
FMO	.972	1.029
GCG	.909	1.100
MS	.885	1.130

- a. Dependent Variable: ROA

Setelah uji asumsi klasik kemudian dilakukan uji kelayakan model regresi untuk mengetahui kelayakan model regresi untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Penelitian ini melakukan dua uji kelayakan model regresi, yaitu uji F dan koefisien determinasi.

1. Uji F

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 10%, yaitu sebesar 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara

	Std Error Sebelum Newey West	Std Error Setelah Newey West
C	0.053	0.066
FMO	0.021	0.031
GCG	0.096	0.133
MS	0.038	0.053

keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen sehingga model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.362	3	.121	10.541	.000 ^b
Residual	1.226	107	.011		
Total	1.588	110			

- a. Dependent Variable: ROA
- b. Predictors: (Contants), MS, FMO, GCG

2. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.478 ^a	.206	.10702
a. Predictors: (Constant), MS, FMO, GCG				
b. Dependent Variable: ROA				

Nilai R^2 adalah 0,478 yang berarti 47,8% perubahan ROA dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen, yaitu FMO, GCG dan MS, sedangkan 52,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Pengujian hipotesis akan menggunakan uji t, berikut adalah hasil uji t :

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

Model 1				
	Prediksi	Koefisien β	t-stat	p-value
FMO		-0.05655	-1.82059	0.0715
GCG	+	0.357386	2.695371	0,0082
MS	+	0.061	1.14618	0.2543
C		-0.17917	-2.71739	0.0077
a. Dependent Variable: ROA				

Variabel FMO memiliki β sebesar -0,05655 dan p -value kurang dari 0,10 yaitu sebesar 0,0715, menandakan bahwa FMO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kemudian, GCG memiliki β sebesar 0,357386 dan p -value 0,0082, sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dan yang terakhir adalah MS, dimana MS memiliki β sebesar 0,06076 dengan p -value sebesar 0,2543. Hal ini menunjukkan bahwa MS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA pada perusahaan go public sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang listing di BEI tahun 2010-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FMO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, sehingga H_1 diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian dari Morck et al., 1988; Anderson & Reeb, 2004; Li & Ryan, 2005; Bennedsen et al., 2006; Cucculelli & Micucci, 2008; Silva & Maljuf,

2008; Giovannini, 2010; Prabowo & Simpson, 2011; Bambang & Hermawan, 2012; Wiranata & Nugrahanti, 2013. Menurut Fama & Jensen, 1983, Stulz (1988) dan Barclay & Holderness (1989), keluarga sebagai pemegang saham mayoritas atau pihak manajemen akan memanfaatkan kontrol yang dimiliki untuk membuat kebijakan yang dapat merugikan pemegang saham lainnya dengan mengutamakan kepentingan keluarga. Kebijakan tersebut antara lain penjualan aktiva dan harga transfer yang lebih rendah dari harga pasar kepada perusahaan dalam satu kepemilikan, memberikan gaji terlalu tinggi dan tunjangan yang berlebihan kepada anggota keluarganya yang duduk di posisi manajemen (Morck et al., 1988, Shleifer & Vishny, 1986; Claessens et al., 1999; Anderson & Reeb, 2003a). Perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga cenderung mempertahankan anggota keluarganya untuk duduk di posisi manajemen perusahaan meskipun memiliki kompetensi dan profesionalisme yang rendah (Anderson & Reeb, 2003a; Morck et al., 1988, Shleifer & Vishny, 1986; Octavia dan Praptiningsih, 2014). Akibatnya pengambilan keputusan menjadi tidak optimal dan efektif serta muncul biaya-biaya yang dapat merugikan perusahaan sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Fama & Jensen, 1983; Lauterbach & Vaninsky, 1999; Martinez et al, 2007). Dengan demikian, perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga akan menghasilkan kinerja yang lebih buruk dibandingkan dengan struktur kepemilikan non keluarga (Bennedsen et al., 2007).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa H_2 diterima, dimana *GCG Score* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Ls. (2005), Nuswandari (2009), Nur'ainy et al (2013), Melia (2015). *GCG score* yang tinggi menunjukkan level pengawasan yang tinggi karena didukung dengan adanya tiga komponen pengawasan yang memadai yaitu struktur kepemilikan, dewan komisaris dan komite audit (FCGI, 2001). Adanya komponen tersebut akan meningkatkan pengawasan dan kontrol terhadap kinerja manajemen sehingga pengelolaan perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien (Morck et al., 1988). Selain itu, adanya komponen GCG yang proposional juga dapat meminimalkan peluang manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat menguntungkan diri sendiri (Kusumawati dan

Riyanto, 2005). Hal ini akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan GCG *score* yang lebih rendah (Fama and Jensen, 1983; Maury, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H₃ ditolak karena *market share* ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan atas MS terhadap ROA. Hasil positif dari penelitian ini sebenarnya konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya oleh Gale (1972), Buzzell, Gale & Sultan (1975), Ravenscraft (1983), Coate (1983), Kurtz & Rhoades (1992), Szymanski, Bharadwaj & Varadarajan (1993), Neokosmidi (2005), Chu, Chen & Wang (2008), Purwanti (2010), Goddard, Tavakoli & Wilson (2015), Etale, Bingilar & Ifurueze (2016) yang menyatakan bahwa *market share* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan pangsa pasar yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan yang bersangkutan karena diikuti dengan peningkatan pada aspek penjualan. Menurut hasil dari pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa tren *market share* (MS) berubah sejalan dengan peningkatan atau penurunan ROA dari tahun ke tahun dan dapat dikatakan adanya pengaruh positif MS terhadap ROA. Namun, pengaruh positif tersebut tidak signifikan yaitu dampaknya tidak terlalu besar. Hal ini diduga karena untuk dapat memperoleh pencapaian *market share* yang tinggi diperlukan strategi dengan adanya biaya-biaya yang ditimbulkan oleh perusahaan dan akan menurunkan laba sehingga MS tidak mempunyai dampak yang penting secara statistik terhadap profitabilitas (Tjiptono, 2002). Hasil ini mendukung penelitian dari Jacobson (1988) dan Martono (1997) yang menemukan bahwa *market share* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA.

SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berikut adalah saran yang dapat diberikan: (1) Bagi investor dan calon investor, diharapkan melalui penelitian ini investor dan calon investor lebih mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga; (2) Bagi manajemen perusahaan, diharapkan melalui penelitian ini dapat memotivasi manajemen perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga untuk memiliki kinerja yang lebih baik dan dapat memperoleh masukan mengenai pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan guna untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan demi kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan-perusahaan *go public* pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sepanjang tahun 2010-2015 sebagai sampel penelitian, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor perusahaan yang tercatat di BEI. (2) Pada penelitian ini, ditemukan tidak adanya pengaruh antara *market share* terhadap ROA yang diduga disebabkan karena timbulnya biaya-biaya lain oleh perusahaan, seperti biaya pemasaran dan biaya administrasi, untuk dapat memperoleh *market share* yang tinggi. Penelitian ini tidak memberikan analisis tersebut karena data mengenai biaya-biaya tidak berada pada ruang lingkup penelitian ini sehingga tidak dapat memastikan kebenaran dugaan yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, I. (2002). Pelaporan keuangan dan asimetri Informasi dalam hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi*, XIX (2).
- Amar, B. W., & André, P. (2006). Separation of ownership from control and acquiring firm performance: The case of family ownership in Canada. *Journal of Business Finance & Accounting*, 33(3-4), 517-543.
- Amran, N. A., & Ahmad, A. C. (2010). Family succession and firm performance among Malaysian companies. *International Journal of Business and Social Science* 1(2).
- Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003a). Founding-family ownership and firm performance : evidence from the s&p 500. *The Journal Of Finance* 58(3).

- Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003b). Founding-family ownership, corporate diversification, and firm leverage. *The Journal of Law and Economics*, 46(2), 653-684.
- Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2004). Board composition: Balancing family influence in s&p 500 firms. *Administrative Science Quarterly*, 49 (2), 209-237.
- Astuti, A. D., Rahman, A., & Sudarno. (2015). Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan dengan agency cost sebagai variabel moderating. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 7(2), 98-108.
- Bambang, M., & Hermawan, M. S. (2012). Founding family ownership and firm performance: Empirical evidence from consumer goods industry in Indonesia. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 4(2), 112-131 (113).
- Barontini, R., & Caprio, L. (2006). The effect of family control on firm value and performance: Evidence from continental Europe. *European Financial Management*, 12(5), 689-723.
- Bennedsen, M., Nielsen, K. M., Gonzales, F. P., & Wolfenzon, D. (2007). Inside the family firm: The role of families in succession decisions and performance. *The Quarterly Journal of Economics*.
- Beuren, I. M., (2014). Influence of family ownership on company performance. *International Journal of Managerial Finance* 12(5), 654-672.
- Bonilla, C. A., Carvajal, M., & Sepúlveda, J. (2010). Family ownership and firm performance: A closer look at the evidence from public companies in Chile. *Documentos de Trabajo, Superintendencia de Valores y Seguros*.
- Buzzell, R. D., Gale, B. T., & Sultan, R. G. (1975). Market share-a key to profitability. *Harvard business review*, 53(1), 97-106.
- Claessen, S., Djankov, S., Fan, J. P., & Lang, L. (1999). Expropriation of minority shareholders in East Asia. *World Bank, Febrero*.
- Coate, M. B. (1983). Market share and profitability: A new approach.
- Cucculelli, M., & Micucci, G. (2008). Family succession and firm performance: Evidence from Italian family firms. *Journal of Corporate Finance* 14, 17-31.
- Daft, R.L (2000). *Organization Theory and Design* (7th ed.) South-Western College Publishing, Thomson Learning. U.S.A
- Galluci, C., & D'Amato, A. (2012). Exploring nonlinear effects of family power on the performance of Italian wine businesses. *International Journal of Wine Business Research* 25(3), 185-202.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Agency problems and residual claims. *The Journal of Law and Economics*, 26(2), 327-349.
- FCGI. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*
- Gale, B. T. (1972). Market share and rate of return. *The Review of Economics and Statistics*, 412-423.
- Giovannini, R. (2010). Corporate governance, family ownership and performance. *J Manag Gov* 14:145-166.
- Jacobson, R. (1988) Distinguishing among the competing theories of the market share effect. *Journal of Marketing*. 52 (4), 68-80.
- Jahanshahi, A. A., Rezaei, M., Nawaser, K., & Pitamber, V. R. B. K. (2012). Analyzing the effects of electronic commerce on organizational performance: Evidence from small and medium enterprises. *African Journal of Business Management*, 6(22), 6486.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Komalasari, P. T., & Nor, M. A. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan keluarga, kepemimpinan dan perwakilan keluarga terhadap kinerja perusahaan. *Akrual* 5(2), 133-150.
- Kowalewski, O., Talavera, O., & Stetsyuk, I. (2010). Influence of family involvement in management and ownership on firm performance: Evidence from Poland. *Family Business Review* 23(1) 45-59.
- Kusumawati, Dwi Novi dan Bambang Riyanto LS. (2005). Corporate governance dan kinerja: Analisis compliance reporting dan struktur dewan terhadap kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII Solo*.
- Lam, T. Y., & Lee, S. K. (2010). Family ownership, board committees and firm performance: Evidence from Hong Kong.

- The international journal of business in society*, 12(3), 353 – 366.
- Lee, J. (2004). The effect of family ownership and management on firm performance. *Sam Advance Management Journal*, pages 46-53.
- Li, H., & Ryan, H. E. (2015, January). Does founding family ownership affect firm performance? Evidence from the evolution of family firms.
- Maury, C B., & Pajuste, A. (2005). Multiple large shareholders and firm value. *Journal of Banking & Finance*, 29(7), 1813-1834.
- Martinez, J. I., Stohr, B. S., & Quioga, B. F. (2007). Family ownership and firm performance: Evidence from public companies in Chile. *Family Business Review*, 20(2).
- Martono, C. (1997) Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang, dan Intensitas Modal Tertimbang serta Pangsa Pasar terhadap ROA dan ROE Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Univ Petra*.
- Melia, A. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223-232.
- Morck, R., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1988). Management ownership and market valuation. *Journal of Financial Economics* 20, 293-312.
- Navarro, M. S., Anson, S. G., & Garcia, L. C. (2011). Family ownership and control, the presence of other large shareholders, and firm performance: Further evidence. *Family Business Review* 24(1) 71–9.
- Nur'ainy, R., Nurcahyo, B., Kurniasih, S. A., & Sugiharti, B. (2013). Implementation of good corporate governance and its impact on corporate performance: The mediation role of firm size (empirical study from Indonesia). *Global Business and Management Research*, 5(2/3), 91.
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(2), 70-84.
- OECD. (2004). *The OECD Principles of Corporate Governance*. France: Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) Publications Service.
- O'Regan, N. (2002). Market Share: The conduit to future success? *European Business Review*; 2002; 14, 4; *ABI/INFORM complete pg. 287*.
- Prabowo, M. & Simpson, J. (2011). Independent directors and firm performance in family controlled firms: evidence from Indonesia. *Journal compilation 2011 Crawford School of Economics and Government, The Australian National University and Blackwell Publishing Asia Pty Ltd*.
- PWC.com (2014, November). Survey bisnis keluarga 2014 indonesia. Retrieved May 7, 2017 from <http://www.pwc.com/id/en/publication/s/assets/indonesia-report-family-business-survey-2014.pdf>
- Ravenscraft, David J. Structure-profit relationships at the line of business and industry level. *Review of Economics and Statistics*, 65(1), 22-31
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). Large shareholders and corporate control. *Journal of political economy*, 94(3, Part 1), 461-488.
- Shyu, J. (2011). Family ownership and firm performance: evidence from Taiwanese firms. *International Journal of Managerial Finance*, 7(4), 397 – 411.
- Silva, F., & Majluf, N. (2008). Does family ownership shape performance outcomes? *Journal of Business Research* 61, 609–614.
- Siregar, B. (2008). Ekspropriasi pemegang saham minoritas dalam struktur kepemilikan ultimat. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11(3), 237-263.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting* 43, 1–2.
- Tjiptono, Fandy. (2002). Strategi Pemasaran, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. (n.d).
- Villalonga, B, & Amit, R. (2006). How do family ownership, control and management affect firm value? *Journal of Financial Economics* 80, 385–417.
- Wahyuningtyas, E. T. (2014). Pengaruh rasio leverage, rasio intensitas modal dan pangsa pasar terhadap kinerja keuangan

- (Studi Kasus Perusahaan Tambang Di BEI). *e-Jurnal Kewirausahaan*, 2(1).
- Winarno, W., Hidayati, L. N., & Darmawati, A. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang listed di bursa efek Indonesia. *Jurnal Economia*, 11(2), 143-149.
- Wiranata, Y A., & Nugrahanti, Y W. (2013). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 15-26.